

**SOSIALISASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI JEMAAT GKLB EBEN
HAEZER ETENG KECAMATAN LAMALA KABUPATEN BANGGAI**

Yurike Suhertian Poyungi¹, Imelda Frida Unsong², Kezia Maranata Harjono³, Lin Margareta⁴, Felix Lamato⁵

^{1,3,4,5} Prodi D3 Manajemen Informatika, AMIK Luwuk Banggai

² Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi, AMIK Luwuk Banggai

Article History

Received : Juli 2024

Revised : Juli 2024

Accepted : Agustus 2024

Published : Agustus 2024

Corresponding author*:

yurikesuhertian@gmail.com

Cite This Article:

Poyungi, Y. S., Unsong, I. F. ., Kezia Maranata Harjono, Lin Margareta, & Felix Lamato⁵. (2024).

SOSIALISASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI JEMAAT GKLB EBEN HAEZER ETENG KECAMATAN LAMALA KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 28–31.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1501>

Abstract: Promiscuity is a form of deviant behavior that crosses the boundaries of existing social and religious norms. Teenagers are usually the main targets of this deviation. This service activity aims to gain knowledge about the very detrimental impacts of promiscuity and increase awareness to be involved in efforts to prevent promiscuity for young people. Therefore, AMIK Luwuk Banggai, which consists of a team of lectures and students, collaborated to carry out this service at Jemaat GKLB Eben Haezer in Eteng Village, Lamala Distric, Banggai Regency.

Keywords: Teenagers, Promiscuity, Eben Haezer Congregation, Banggai Regency

Abstrak: Pergaulan bebas merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang di dalamnya melewati batas-batas normas sosial maupun agama yang ada. Para remaja biasanya menjadi sasaran utama penyimpangan ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memperoleh pengetahuan tentang dampak pergaulan bebas yang sangat merugikan dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat dalam upaya pencegahan pergaulan bebas bagi para pemuda remaja. Oleh karen itu, AMIK Luwuk Banggai yang terdiri atas tim dosen dan mahasiswa berkolaborasi untuk melakukan pengabdian ini di jemaat GKLB Eben Haezer di Desa Eteng Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai.

Kata Kunci: Remaja, Pergaulan Bebas, Jemaat Eben Haezer Eteng, Kabupaten Banggai

PENDAHULUAN

Isu tentang pergaulan bebas masih menjadi salah satu isu sosial yang kerap terjadi khususnya di kalangan remaja dan pemuda di Indonesia. Contoh populer akibat pergaulan bebas adalah seks bebas (*free sex*) dan penyalahgunaan narkoba. Sedikitnya, ada dua faktor yang bisa menyebabkan hal ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kurangnya perhatian dari orang tua, dan adanya permasalahan di dalam keluarga atau biasanya disebut *broken home*, yang akhirnya mengakibatkan remaja berupaya mencari pelampiasan ke arah yang tidak baik. Sedangkan, faktor eksternal biasanya dapat diakibatkan oleh lingkungan pergaulan atau pertemanan yang tidak sehat, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita yang dipengaruhi sebagai akibat modernisasi [1]. Selain itu, penyebab lain yang harus menjadi perhatian kita bersama adalah adanya rasa penasaran dan ketertarikan setiap remaja untuk mencari tahu atau bahkan mencoba hal-hal baru. Jika rasa penasaran atau rasa ingin tahu ini tidak disalurkan ke arah yang positif, maka hal ini akan berkembang ke arah negatif.

Menurut [2], masa remaja merupakan sebuah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Selain itu, masa remaja merupakan suatu masa perubahan sehingga pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologis secara cepat [3]. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan perilaku, dimana kata “bebas” yang dimaksud artinya melewati batas-batas norma agama yang ada [4].

Ditambah lagi, era digital pada zaman modern ini mampu menyuguhkan kemudahan bagi para remaja untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk konten-konten yang merujuk pada pergaulan bebas [5].

Dewasa ini, dapat dikatakan bahwa salah satu sumber yang berperan cukup signifikan bagi pergaulan bebas remaja adalah dampak penggunaan sosial media. Tidak menutup kemungkinan, hal ini bisa dialami oleh kalangan remaja di daerah kecil seperti di Desa Eteng kecamatan Lamala Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Meskipun demikian, sebagian besar remaja yang masih merupakan pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mau tidak mau akan terdampak akibat penggunaan media sosial secara negatif dan tidak menutup kemungkinan akan mengarah kepada pergaulan bebas.

Sebagai upaya untuk melakukan pencegahan pergaulan bebas ini, penulis selaku dosen AMIK Luwuk Banggai bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa dalam hal ini Divisi Kerohanian Kristen menginisiasi adanya sosialisasi yang dikemas dalam bentuk *sharing session* tentang bahaya pergaulan bebas. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi khusus Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini diselenggarakan di kalangan Pemuda Remaja Kristen di Jemaat GKL B Eben Haezer Desa Eteng Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. Tujuannya agar bisa memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan untuk meningkatkan kesadaran para Pemuda Remaja Kristen sebagai agen perubahan untuk terlibat dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di lingkungan keluarga, jemaat, dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Program Pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan umum yang terdiri dari tahapan Persiapan (*Planning*), tahapan pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluation*). Tahapan Perencanaan merupakan tahapan persiapan dengan cara melakukan survei dan menentukan permasalahan pada mitra yang dituju [6]

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, beberapa langkah yang dilakukan di antara:

1. Pembuatan surat permohonan izin Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang ditujukan kepada Ketua Jemaat GKL B Eben Haezer Desa Eteng Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai
2. Pengantaran Surat permohonan izin dan memastikan kesediaan dari mitra yang dituju
3. Pemberian Surat Tugas dari Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kolaborasi dosen dan Mahasiswa Kristen AMIK Luwuk Banggai dengan Kompelus Pemuda Remaja Jemaat GKL B Eben Haezer Desa Eteng di Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini, di antaranya:

1. Mempersiapkan tim
2. Berkoordinasi dengan mitra terkait peserta yang akan hadir
3. Mempersiapkan materi sosialisasi
4. Melengkapi peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi

Selanjutnya, materi disampaikan dengan metode Ceramah, diskusi atau *sharing* dan tanya jawab dengan para peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan pengukuran terhadap pelaksanaan agenda yang telah dijalankan selama kegiatan pengabdian ini. Penulis melakukan evaluasi dengan mencatat keberhasilan dan kekurangan atau hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, penulis yang terdiri dari 2 (dua) orang tim dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa AMIK Luwuk Banggai melakukan pertemuan awal untuk membahas topik atau materi apa yang akan disampaikan. Selain itu, terdapat juga tahap pembagian *jobdesc* dari masing-masing tim. Pembagian tugas ini di antaranya: tim yang bertugas untuk melakukan survei kebutuhan mitra, ditangani oleh 2 (dua) orang mahasiswa. Topik sosialisasi yang kami usulkan disetujui oleh pihak Jemaat GKL B Eben Haezer Eteng, memberikan izin serta mengatur jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan peserta kegiatan. Tim dosen memiliki tugas mempersiapkan metode dan materi sosialisasi.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2022 selama 2 jam di Gedung Gereja Jemaat GKLB Eben Haezer Eteng. Peserta kegiatan terdiri atas 25 orang Pemuda Remaja jemaat GKLB Eben Haezer. Selain itu, penyampaian materi melalui video animasi, *slide power point* yang ditampilkan dengan proyektor. Sebelum memulai materi, penulis memberikan *ice breaking* tujuannya agar suasana lebih nyaman dan peserta siap untuk menyimak materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi [1]

Selama pemberian materi, sebagian besar peserta terlihat fokus menyimak pemaparan yang disampaikan oleh tim dosen. Selain itu, penulis memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berbagi atau *sharing* pengalaman yang mereka lihat, dengar, yang terjadi, atau pun yang mungkin mereka alami terkait pergaulan bebas. Lalu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Bahkan penulis pun terkadang mengajukan pertanyaan kepada para peserta guna menjalin komunikasi dua arah dengan peserta secara aktif.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi [2]

Peserta sosialisasi juga terlihat cukup antusias saat menyaksikan video animasi tentang pergaulan bebas khususnya dampak penyalahgunaan narkoba yang disajikan setelah pemaparan materi. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan seperti: mengapa sasaran pergaulan bebas ini adalah para remaja, bagaimana cara agar bisa terhindar dari pergaulan bebas, apa peran Pemuda Remaja Kristen terlibat dalam pencegahan pergaulan bebas ini. Pada sesi *sharing* pun, penulis dan beberapa peserta saling berbagi bercerita tentang pengalaman penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Secara umum, kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan di antaranya ruangan yang terlalu besar untuk kapasitas peserta yang tidak terlalu banyak. Sehingga membuat posisi pemateri dengan peserta terlampau jauh, apalagi peralatan seperti microphone tidak memadai. Selain itu, posisi proyektor yang terlalu jauh dan tinggi jaraknya dari peserta. Kedua kendala ini terjadi karena ruangan yang digunakan pada kegiatan ini adalah Ruang Gedung Gereja. Penulis menyadari kekurangan dan kendala ini sehingga akan dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis ke depannya. Oleh karena itu, beberapa perbaikan yang akan dilakukan penulis yaitu:

1. Menyesuaikan jumlah peserta dengan ruangan yang akan dipakai saat kegiatan

2. Memastikan peralatan pendukung seperti *microphone*, proyektor dan peralatannya lainnya bisa digunakan dan berfungsi dengan baik
3. Mempersiapkan game dan lebih banyak *ice breaking* agar penyampaian materi lebih menarik

Evaluasi di atas merupakan pelajaran dan pengalaman penting bagi penulis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik lagi ke depannya.

KESIMPULAN

Remaja merupakan masa peralihan dan perubahan baik secara fisik maupun psikologis sehingga perlu pemahaman dan pengetahuan remaja untuk bisa mencegah diri mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. AMIK Luwuk Banggai telah melaksanakan sosialisasi tentang dampak pergaulan bebas kepada Pemuda Remaja Jemaat GKLB Eben Haezer Desa Eteng Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai sebagai upaya awal pencegahan. Metode yang diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar meskipun disertai beberapa kendala dan kekurangan yang menjadi bahan evaluasi perbaikan nantinya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Ketua Majelis Pekerja Harian Jemaat, Ketua Kompelka Pemuda dan Remaja GKLB Jemaat Eben Haezer Eteng yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemuda Remaja Jemaat GKLB Eben Haezer Eteng yang telah berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Arhab, "Sosialisasi pencegahan perilaku pergaulan bebas dalam kehidupan remaja, Mahasiswa UNDIP: Remaja yang sehat, kuat, dan tangguh sebagai amanat konstitusi dalam mempersiapkan Indonesia emas 2045."
- [2] K. Z. Saputro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 17, no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- [3] Y. Jahja, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [4] A. Munif, W. Syahamah, B. A. Damayanti, and R. Y. Fadhilah, "Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang)," *NAJWA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–19, 2023, doi: 10.30762/najwa.v1i1.124.
- [5] A. Rofii, R. D. Herdiawan, E. Nurhidayat, A. Fakhrudin, D. Sudirno, and D. S. Nahdi, "Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 825–832, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i4.1588.
- [6] M. R. Iswardhana, P. T. Arisanto, H. Chusnul Chotimah, A. Wibawa, L. Risky, and T. Setyo Pratiwi, "Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta," *Jurnal Abdi Masy. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 6–10, 2023, doi: 10.56127/jammu.v2i1.574.